

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Kuantitatif

1. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai program peningkatan kompetensi akademik, aqidah, akhlak, dan ibadah.

a. Program Peningkatan Kompetensi Akademik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur program peningkatan kompetensi akademik berupa angket yang terdiri dari 20 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 20 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 80. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan program peningkatan kompetensi akademik.

Data program peningkatan kompetensi akademik yang dikumpulkan dari responden sebanyak 170 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 42 dan skor maksimumnya adalah 80. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah $80 - 42 = 38$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 170 = 8,36$ dan

dibulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas interval 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 38 : 8 = 4,75$ dibulatkan menjadi 5.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval program peningkatan kompetensi akademik sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Angket Program Peningkatan Kompetensi Akademik

Statistics

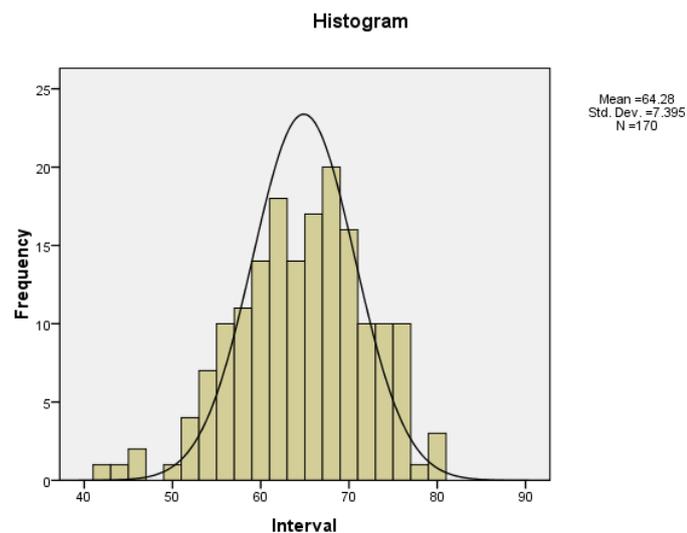
Program peningkatan
kompetensi akademik

N	Valid	170
	Missing	0
Mean		64.28
Median		65.00
Mode		68
Range		38
Minimum		42
Maximum		80

Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 42	1	.6	.6	.6
43	1	.6	.6	1.2
45	1	.6	.6	1.8
46	1	.6	.6	2.4
50	1	.6	.6	2.9
52	4	2.4	2.4	5.3
53	4	2.4	2.4	7.6
54	3	1.8	1.8	9.4
55	3	1.8	1.8	11.2
56	7	4.1	4.1	15.3
57	4	2.4	2.4	17.6
58	7	4.1	4.1	21.8
59	7	4.1	4.1	25.9
60	7	4.1	4.1	30.0
61	8	4.7	4.7	34.7
62	10	5.9	5.9	40.6
63	9	5.3	5.3	45.9
64	5	2.9	2.9	48.8

65	8	4.7	4.7	53.5
66	9	5.3	5.3	58.8
67	8	4.7	4.7	63.5
68	12	7.1	7.1	70.6
69	7	4.1	4.1	74.7
70	9	5.3	5.3	80.0
71	4	2.4	2.4	82.4
72	6	3.5	3.5	85.9
73	7	4.1	4.1	90.0
74	3	1.8	1.8	91.8
75	5	2.9	2.9	94.7
76	5	2.9	2.9	97.6
78	1	.6	.6	98.2
80	3	1.8	1.8	100.0
Total	170	100.0	100.0	



Gambar 4.1
Histogram Program Peningkatan Kompetensi Akademik

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh dari kelas interval (42) sebesar 0,06% atau hanya 1 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval (80) sebesar 0,18 % atau sebesar 3 responden.

b. Aqidah

Instrumen yang digunakan untuk mengukur aqidah berupa angket yang terdiri dari 10 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan aqidah.

Data aqidah yang dikumpulkan dari responden sebanyak 170 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 17 dan skor maksimumnya adalah 40. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah $40 - 17 = 23$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 170 = 8,36$ dan dibulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas interval 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 23 : 8 = 2,87$ dibulatkan menjadi 3.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval aqidah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Hasil Angket Aqidah
Statistics

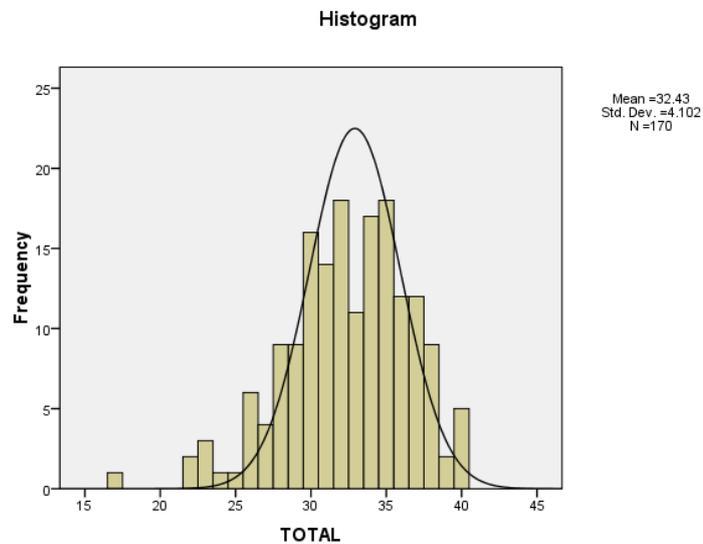
Aqidah

N	Valid	170
	Missing	0
Mean		32.43
Median		33.00
Mode		32 ^a
Range		23
Minimum		17
Maximum		40

a. Multiple modes exist.
The smallest value is
shown

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	.6	.6	.6
	22	2	1.2	1.2	1.8
	23	3	1.8	1.8	3.5
	24	1	.6	.6	4.1
	25	1	.6	.6	4.7
	26	6	3.5	3.5	8.2
	27	4	2.4	2.4	10.6
	28	9	5.3	5.3	15.9
	29	9	5.3	5.3	21.2
	30	16	9.4	9.4	30.6
	31	14	8.2	8.2	38.8
	32	18	10.6	10.6	49.4
	33	11	6.5	6.5	55.9
	34	17	10.0	10.0	65.9
	35	18	10.6	10.6	76.5
	36	12	7.1	7.1	83.5
	37	12	7.1	7.1	90.6
	38	9	5.3	5.3	95.9
	39	2	1.2	1.2	97.1
	40	5	2.9	2.9	100.0
Total		170	100.0	100.0	



Gambar 4.2
Histogram Aqidah

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh dari kelas interval (17) sebesar 0,06% atau hanya 1 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval (40) sebesar 0,29 % atau sebesar 5 responden.

c. Ibadah

Instrumen yang digunakan untuk mengukur ibadah berupa angket yang terdiri dari 10 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan ibadah.

Data ibadah yang dikumpulkan dari responden sebanyak 170 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat

adalah 20 dan skor maksimumnya adalah 40. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah $40 - 20 = 20$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 170 = 8,36$ dan dibulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas interval 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 20 : 8 = 2,5$ dibulatkan menjadi 3.

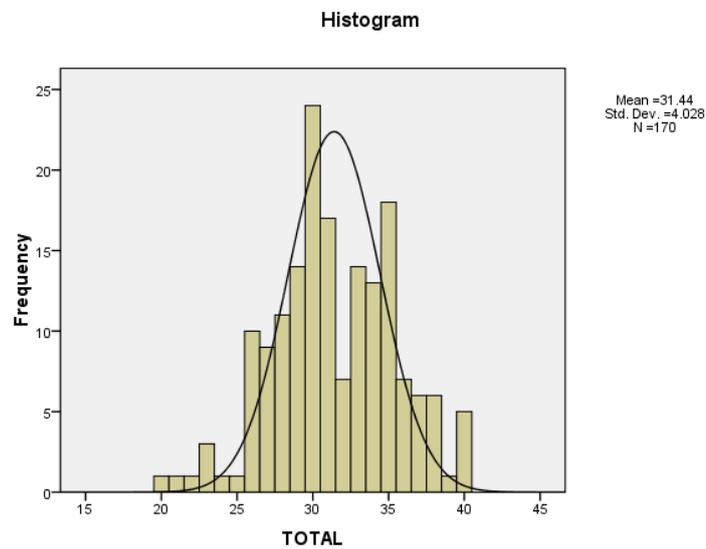
Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval akhlak sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Hasil Angket Ibadah
Statistics

Ibadah		
N	Valid	170
	Missing	0
Mean		31.44
Median		31.00
Mode		30
Range		20
Minimum		20
Maximum		40

Interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	.6	.6	.6
	21	1	.6	.6	1.2
	22	1	.6	.6	1.8
	23	3	1.8	1.8	3.5
	24	1	.6	.6	4.1
	25	1	.6	.6	4.7
	26	10	5.9	5.9	10.6
	27	9	5.3	5.3	15.9
	28	11	6.5	6.5	22.4
	29	14	8.2	8.2	30.6

30	24	14.1	14.1	44.7
31	17	10.0	10.0	54.7
32	7	4.1	4.1	58.8
33	14	8.2	8.2	67.1
34	13	7.6	7.6	74.7
35	18	10.6	10.6	85.3
36	7	4.1	4.1	89.4
37	6	3.5	3.5	92.9
38	6	3.5	3.5	96.5
39	1	.6	.6	97.1
40	5	2.9	2.9	100.0
Total	170	100.0	100.0	



Gambar 4.3
Histogram Ibadah

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh dari kelas interval (20) sebesar 0,06% atau hanya 1 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval (40) sebesar 0,29 % atau sebesar 5 responden.

d. Akhlak

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akhlak berupa angket yang terdiri dari 10 item pernyataan, yang masing-masing item

pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 10 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 40. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan akhlak.

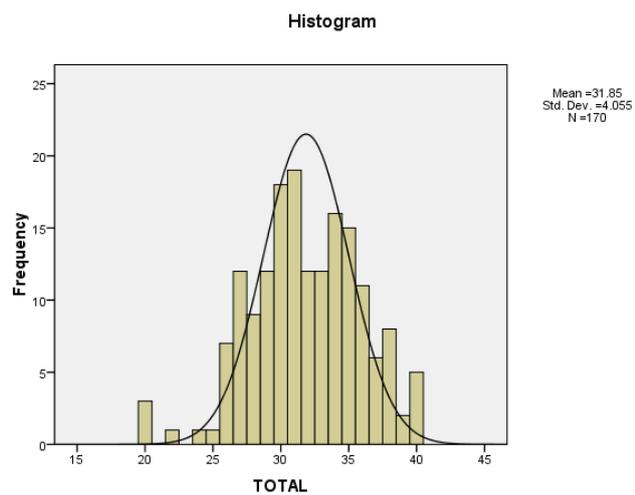
Data akhlak yang dikumpulkan dari responden sebanyak 170 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 20 dan skor maksimumnya adalah 40. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin diperoleh adalah $40 - 20 = 20$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 170 = 8,36$ dan dibulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas interval 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 20 : 8 = 2,5$ dibulatkan menjadi 3.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval akhlak sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Hasil Angket Akhlak
Statistics

Akhlak		
N	Valid	170
	Missing	0
Mean		31.85
Median		32.00
Mode		31
Range		20
Minimum		20
Maximum		40

		Interval			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	3	1.8	1.8	1.8
	22	1	.6	.6	2.4
	24	1	.6	.6	2.9
	25	1	.6	.6	3.5
	26	7	4.1	4.1	7.6
	27	12	7.1	7.1	14.7
	28	9	5.3	5.3	20.0
	29	12	7.1	7.1	27.1
	30	18	10.6	10.6	37.6
	31	19	11.2	11.2	48.8
	32	12	7.1	7.1	55.9
	33	12	7.1	7.1	62.9
	34	16	9.4	9.4	72.4
	35	15	8.8	8.8	81.2
	36	11	6.5	6.5	87.6
	37	6	3.5	3.5	91.2
	38	8	4.7	4.7	95.9
	39	2	1.2	1.2	97.1
	40	5	2.9	2.9	100.0
	Total	170	100.0	100.0	



Gambar 4.4
Histogram Akhlak

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh dari kelas interval (20) sebesar 0,18% atau hanya 3 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval (40) sebesar 0,29 % atau sebesar 5 responden.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah terhadap aqidah, akhlak, dan ibadah pada mahasiswa IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen program peningkatan kompetensi akademik, aqidah, akhlak, dan ibadah berupa angket yang berjumlah 50 butir soal (20 soal untuk uji instrumen program peningkatan kompetensi akademik, 10 soal untuk uji instrumen aqidah, 10 soal untuk uji instrumen akhlak, dan 10 soal untuk uji instrumen ibadah) yang disebar ke 170 mahasiswa.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 22.0*. Sedangkan hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. Soal	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Program peningkatan kompetensi akademik (X)	1.	0,496	0,000	Valid
	2.	0,581	0,000	Valid
	3.	0,544	0,000	Valid
	4.	0,558	0,000	Valid
	5.	0,469	0,000	Valid
	6.	0,585	0,000	Valid
	7.	0,572	0,000	Valid
	8.	0,613	0,000	Valid
	9.	0,604	0,000	Valid
	10.	0,339	0,000	Valid
	11.	0,611	0,000	Valid
	12.	0,461	0,000	Valid
	13.	0,529	0,000	Valid
	14.	0,553	0,000	Valid
	15.	0,541	0,000	Valid
	16.	0,568	0,000	Valid
	17.	0,603	0,000	Valid
	18.	0,552	0,000	Valid
	19.	0,516	0,000	Valid
	20.	0,578	0,000	Valid
Aqidah (Y ₁)	1.	0,547	0,000	Valid
	2.	0,630	0,000	Valid
	3.	0,580	0,000	Valid
	4.	0,560	0,000	Valid
	5.	0,564	0,000	Valid
	6.	0,644	0,000	Valid
	7.	0,639	0,000	Valid
	8.	0,646	0,000	Valid
	9.	0,604	0,000	Valid
	10.	0,432	0,000	Valid
Ibadah (Y ₂)	21.	0,600	0,000	Valid
	22.	0,599	0,000	Valid
	23.	0,637	0,000	Valid
	24.	0,565	0,000	Valid
	25.	0,403	0,000	Valid
	26.	0,674	0,000	Valid
	27.	0,550	0,000	Valid
	28.	0,600	0,000	Valid
	29.	0,598	0,000	Valid
	30.	0,531	0,000	Valid
Akhlak (Y ₃)	11.	0,716	0,000	Valid
	12.	0,510	0,000	Valid
	13.	0,632	0,000	Valid
	14.	0,625	0,000	Valid

	15.	0,610	0,000	Valid
	16.	0,644	0,000	Valid
	17.	0,593	0,000	Valid
	18.	0,600	0,000	Valid
	19.	0,558	0,000	Valid
	20.	0,574	0,000	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2020

Dari tabel 4.5 diatas item untuk variabel program peningkatan kompetensi akademik (X), aqidah (Y₁), ibadah (Y₂), dan akhlak (Y₃), karena $r_{hitung} > r_{tabel} (0,159)^{155}$. Dapat disimpulkan bahwa item angket dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Adapun kriteria reliabilitas instrumen dapat dibagi menjadi 5 kelas, yaitu:¹⁵⁶

1. Jika nilai *cronbach alpha* 0,00-0,20, berarti kurang reliabel
2. Jika nilai *cronbach alpha* 0,21-0,40, berarti agak reliabel
3. Jika nilai *cronbach alpha* 0,41-0,60, berarti cukup reliabel
4. Jika nilai *cronbach alpha* 0,61-0,80, berarti reliabel
5. Jika nilai *cronbach alpha* 0,81-1,00, berarti sangat reliabel

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reabilitas	Keterangan
Program peningkatan kompetensi akademik (X)	0,867	0,60	Sangat Reliabel
Aqidah (Y ₁)	0,774	0,60	Reliabel
Ibadah (Y ₂)	0,759	0,60	Reliabel
Akhlak (Y ₃)	0,804	0,60	Reliabel

¹⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h. 333.

¹⁵⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009), h. 97

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X dan $Y_1, Y_2, Y_3 > 0,60$ sehingga kuesioner dari keempat variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogorof Smirnov* yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y1	Y2	Y3
N		170	170	170	170
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	64.28	32.43	31.85	31.44
	Std. Deviation	7.395	4.102	4.055	4.028
Most Extreme Differences	Absolute	.057	.090	.072	.090
	Positive	.033	.046	.072	.090
	Negative	-.057	-.090	-.072	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.745	1.177	.943	1.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.636	.125	.336	.127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel program peningkatan kompetensi akademik (X), aqidah (Y_1), ibadah (Y_2), dan akhlak (Y_3) menunjukkan nilai $> 0,05$, jadi data variabel X, Y_1, Y_2 , dan Y_3 berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.8
Uji Linieritas Variabel Aqidah

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X Groups	Between (Combined)	2480.382	31	80.012	30.395	.000
	Linearity	2342.888	1	2342.888	890.019	.000
	Deviation from Linearity	137.493	30	4.583	1.741	.017
Within Groups		363.271	138	2.632		
Total		2843.653	169			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa variabel aqidah memiliki nilai $F_{hitung} = 0,1741$. Dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F_{tabel} harus diketahui nilai df_1 dan df_2 , $df_1 = k-1$ ($2-1$) = 1, dan $df_2 = n-k$ ($170-1$) = 169 (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F_{tabel} sebesar 2,42. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,1741 < 2,42$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel program peningkatan kompetensi akademik (X) terhadap aqidah (Y_1).

Tabel 4.9
Uji Linieritas Variabel Ibadah

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y3 * X Groups	Between (Combined)	2435.417	31	78.562	35.387	.000
	Linearity	2395.255	1	2395.255	1078.905	.000
	Deviation from Linearity	40.162	30	1.339	.603	.947
Within Groups		306.371	138	2.220		
Total		2741.788	169			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa variabel ibadah memiliki nilai $F_{hitung} = 0,603$. Dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F_{tabel} harus diketahui nilai df_1 dan df_2 , $df_1 = k-1 (2-1) = 1$, dan $df_2 = n-k (170-1) = 169$ (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F_{tabel} sebesar 2,42. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} (0,603 < 2,42)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel program peningkatan kompetensi akademik (X) terhadap ibadah (Y_2).

Tabel 4.10
Uji Linieritas Variabel Akhlak
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y2 * X Between (Combined) Groups	2416.052	31	77.937	29.607	.000
Linearity	2278.559	1	2278.559	865.582	.000
Deviation from Linearity	137.493	30	4.583	1.741	.017
Within Groups	363.271	138	2.632		
Total	2779.324	169			

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa variabel akhlak memiliki nilai $F_{hitung} = 0,1741$. Dikatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Untuk mencari F_{tabel} harus diketahui nilai df_1 dan df_2 , $df_1 = k-1 (2-1) = 1$, dan $df_2 = n-k (170-1) = 169$ (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F_{tabel} sebesar 2,42. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} (0,1741 < 2,42)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang

signifikan antara variabel program peningkatan kompetensi akademik (X) terhadap akhlak (Y₃).

c. Uji Homogenitas

1) Uji homogenitas varian

Uji homogenitas dilihat dari hasil uji Leneve, seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Homogenitas
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Y1	1.447	31	138	.078
Y2	1.821	31	138	.051
Y3	1.447	31	138	.078

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + SX

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa untuk aqidah nilai signifikansinya 0,078, ibadah nilai signifikansinya 0,051, dan akhlak nilai signifikansinya 0,078. Bila ditetapkan dengan taraf uji homogenitas yaitu $> 0,05$ maka untuk aqidah, akhlak, dan ibadah adalah homogen karena nilai signifikansinya $> 0,05$.

2) Uji homogenitas matriks varian/covarian

MANOVA mempersyaratkan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas matriks varian/covarian dilihat dari hasil uji Box. Apabila harga Box's M signifikan maka H₀ yang menyatakan bahwa matriks varian/covarian dari variabel

dependen sama diterima. Hasil uji Box's M dengan SPSS 22.0 for Windows tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Box's

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a	
Box's M	90.708
F	1,309
df1	60
df2	4070,981
Sig.	.056

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Kompetensi

Harga Box's M= 90.708 dengan signifikansi 0,056. Apabila ditetapkan taraf signifikansi penelitian $>0,05$, maka harga Box's yang diperoleh signifikan karena signifikansi yang diperoleh $0,056 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga matriks varian/covarian dari variabel dependen tidak sama, maka analisis MANOVA bisa dilanjutkan.

3) Uji Manova

Tabel 4.13
Descriptive Statistics

	X	Mean	Std. Deviation	N
Y1	42	22.00	.	1
	43	17.00	.	1
	45	23.00	.	1
	46	26.00	.	1
	50	30.00	.	1
	52	24.75	2.363	4
	53	26.75	.957	4
	54	25.67	3.215	3
	55	28.00	1.000	3

	56	27.14	1.864	7
	57	29.25	2.217	4
	58	29.86	1.952	7
	59	30.14	1.345	7
	60	30.14	1.215	7
	61	30.63	1.302	8
	62	31.60	2.011	10
	63	32.44	1.509	9
	64	31.80	1.095	5
	65	33.12	1.642	8
	66	34.22	2.108	9
	67	32.50	1.414	8
	68	35.42	1.621	12
	69	34.43	1.718	7
	70	34.78	.972	9
	71	35.75	.957	4
	72	36.83	1.722	6
	73	36.71	1.380	7
	74	37.00	1.732	3
	75	37.20	.837	5
	76	37.60	1.673	5
	78	40.00	.	1
	80	40.00	.000	3
	Total	32.43	4.102	170
Y2	42	20.00	.	1
	43	26.00	.	1
	45	22.00	.	1
	46	20.00	.	1
	50	20.00	.	1
	52	27.25	2.363	4
	53	26.25	.957	4
	54	28.33	3.215	3
	55	27.00	1.000	3
	56	28.86	1.864	7
	57	27.75	2.217	4
	58	28.14	1.952	7
	59	28.86	1.345	7
	60	29.86	1.215	7
	61	30.38	1.302	8
	62	30.40	2.011	10
	63	30.56	1.509	9
	64	32.20	1.095	5
	65	31.87	1.642	8

	66	31.78	2.108	9
	67	34.50	1.414	8
	68	32.58	1.621	12
	69	34.57	1.718	7
	70	35.22	.972	9
	71	35.25	.957	4
	72	35.17	1.722	6
	73	36.29	1.380	7
	74	37.00	1.732	3
	75	37.80	.837	5
	76	38.40	1.673	5
	78	38.00	.	1
	80	40.00	.000	3
	Total	31.85	4.055	170
Y3	42	20.00	.	1
	43	23.00	.	1
	45	21.00	.	1
	46	22.00	.	1
	50	28.00	.	1
	52	25.25	1.708	4
	53	25.75	1.893	4
	54	26.67	3.055	3
	55	26.67	.577	3
	56	26.86	1.215	7
	57	28.00	1.826	4
	58	28.14	1.215	7
	59	28.86	1.215	7
	60	29.29	.488	7
	61	29.63	1.768	8
	62	29.70	.949	10
	63	30.67	1.581	9
	64	31.20	1.095	5
	65	31.50	1.309	8
	66	32.22	1.563	9
	67	33.25	2.121	8
	68	32.83	1.337	12
	69	34.14	2.116	7
	70	34.33	1.581	9
	71	34.25	1.708	4
	72	35.17	.408	6
	73	36.00	1.155	7
	74	37.00	1.732	3
	75	37.20	1.643	5
	76	38.20	1.643	5

78	38.00	.	1
80	40.00	.000	3
Total	31.44	4.028	170

Tabel 4.14
Multivariate Tests^c

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.998	40842.979 ^a	2.000	137.000	.000
	Wilks' Lambda	.002	40842.979 ^a	2.000	137.000	.000
	Hotelling's Trace	596.248	40842.979 ^a	2.000	137.000	.000
	Roy's Largest Root	596.248	40842.979 ^a	2.000	137.000	.000
SX	Pillai's Trace	1.161	6.164	62.000	276.000	.000
	Wilks' Lambda	.046	16.191 ^a	62.000	274.000	.000
	Hotelling's Trace	16.241	35.626	62.000	272.000	.000
	Roy's Largest Root	15.959	71.042 ^b	31.000	138.000	.000

a. Exact statistic

b. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

c. Design: Intercept + SX

Tabel 4.15
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Y1	2480.382 ^a	31	80.012	30.395	.000
	Y2	2416.052 ^b	31	77.937	29.607	.000
	Y3	2435.417 ^c	31	78.562	35.387	.000
Intercept	Y1	92497.005	1	92497.005	35137.877	.000
	Y2	88934.673	1	88934.673	33784.614	.000
	Y3	87582.815	1	87582.815	39450.298	.000
X	Y1	2480.382	31	80.012	30.395	.000
	Y2	2416.052	31	77.937	29.607	.000
	Y3	2435.417	31	78.562	35.387	.000
Error	Y1	363.271	138	2.632		
	Y2	363.271	138	2.632		
	Y3	306.371	138	2.220		
Total	Y1	181627.000	170			
	Y2	175263.000	170			
	Y3	170732.000	170			
Corrected Total	Y1	2843.653	169			
	Y2	2779.324	169			
	Y3	2741.788	169			

a. R Squared = ,872 (Adjusted R Squared = ,844)

b. R Squared = ,888 (Adjusted R Squared = ,863)

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Y1	2480.382 ^a	31	80.012	30.395	.000
	Y2	2416.052 ^b	31	77.937	29.607	.000
	Y3	2435.417 ^c	31	78.562	35.387	.000
Intercept	Y1	92497.005	1	92497.005	35137.877	.000
	Y2	88934.673	1	88934.673	33784.614	.000
	Y3	87582.815	1	87582.815	39450.298	.000
X	Y1	2480.382	31	80.012	30.395	.000
	Y2	2416.052	31	77.937	29.607	.000
	Y3	2435.417	31	78.562	35.387	.000
Error	Y1	363.271	138	2.632		
	Y2	363.271	138	2.632		
	Y3	306.371	138	2.220		
Total	Y1	181627.000	170			
	Y2	175263.000	170			
	Y3	170732.000	170			
Corrected Total	Y1	2843.653	169			
	Y2	2779.324	169			
	Y3	2741.788	169			

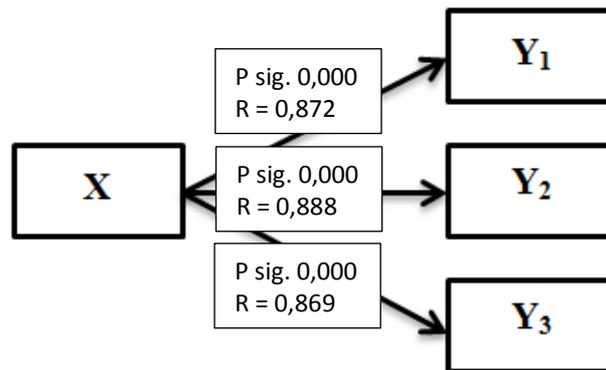
a. R Squared = ,872 (Adjusted R Squared = ,844)

b. R Squared = ,888 (Adjusted R Squared = ,863)

c. R Squared = ,869 (Adjusted R Squared = ,840)

d. R Squared = ,875 (Adjusted R Squared = ,848)

Tabel 4.15 di atas menunjukkan nilai uji Manova. Dalam uji F akan ada beberapa nilai: *Corrected Model*, *Intercept*, Program peningkatan kompetensi akademik (X), Error dan Total. Pada baris program peningkatan kompetensi akademik (X) ada 3 baris lagi, yaitu aqidah (Y₁), ibadah (Y₂), dan akhlak (Y₃). Maksud dari hal tersebut adalah tiap baris menunjukkan hasil uji pengaruh satu variabel independen yaitu program peningkatan kompetensi akademik terhadap masing-masing variabel dependen. Dari hasil di atas, dapat dilihat pada kolom sig. dikatakan signifikan apabila nilai sig. < 0,05.



Ketiga nilai variabel dependen di atas dapat disimpulkan sebagai jawaban hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa program peningkatan kompetensi akademik secara bermakna aqidah mahasiswa dengan P Value 0,000, R squared 0,872 dan harga F sebesar 30.395. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan.
- 2) Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa program peningkatan kompetensi akademik secara bermakna ibadah mahasiswa dengan P Value 0,000, R squared 0,888 dan harga F sebesar 35.387. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan.
- 3) Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa program peningkatan kompetensi akademik secara bermakna akhlak mahasiswa dengan P Value 0,000, R squared 0,869 dan harga F sebesar 29.607. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan.

B. Kualitatif

1. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui paparan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Peneliti memfokuskan permasalahan pada program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah IAIN Tulungagung. Sebelum wawancara secara mendalam disini ustadz teguh sebagai mudir ma'had al-Jami'ah menjelaskan bahwa program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah IAIN Tulungagung sesuai yang tercantum didalam buku panduan pusat ma'had al-jami'ah IAIN Tulungagung¹⁵⁷ sebagai berikut:

- a. Program *Ta'lim al-Kutub at-Turats*
- b. Program *Ta'lim Al-Qur'an wa hifdhuhu*
- c. Program Yasin dan Tahlil
- d. Program Pembeajaran kitab *Risalatul Mahid*
- e. Program Wisata Religi¹⁵⁸

Program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah IAIN Tulungagung memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki mahasiswa IAIN Tulungagung dan bagaimana dampaknya terhadap aqidah, akhlak, dan ibadah mahasiswa IAIN Tulungagung. Dari beberapa program tersebut memiliki tujuan terwujudnya pusat pengembangan Islam, pencetak mahasantri muslim yang memiliki penguasaan al-Qur'an, kitab *turots* dan

¹⁵⁷ Dokumentasi dari buku panduan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah, hlm. 10-12

¹⁵⁸ Observasi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Senin, 2 Maret 2020 pukul 15.00 WIB.

modern, serta berakhlakul karimah. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi pusat ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020.

Hasil wawancara secara mendalam dan observasi atau pengamatan langsung serta dokumentasi dapat diketahui seperti apa program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah IAIN Tulungagung dan dampaknya terhadap aqidah, ibadah, dan akhlak mahasiswa IAIN Tulungagung. Adapun deskripsi data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020

Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung merupakan wadah mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi akademik. Program peningkatan kompetensi akademik mahasiswa ini adalah jembatan mahasiswa agar memiliki aqidah, ibadah, dan akhlak yang baik sesuai perilaku santri di lembaga pendidikan Islam IAIN Tulungagung. Hal ini bertujuan demi terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan ilmu keagamaan, aqidah, ibadah, dan akhlak yang baik. Dalam program peningkatan kompetensi akademik mahasiswa ma'had al-Jami'ah memiliki langkah-langkah yang terstruktur seperti halnya lembaga pendidikan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dengan merumuskan kurikulum

Perencanaan dalam program peningkatan kompetensi akademik menjadi langkah awal. Tanpa perencanaan yang tertib dan matang suatu usaha tidak akan berjalan dengan baik. Mengenai langkah perencanaan, peneliti mewawancarai ukhti Nasriyatul Akhadiyah selaku ketua umum musyrifah Ma'had dalam wawancara. Berikut hasil wawancaranya adalah:

Pertama, yakni perencanaan. Setiap awal semester kami pengelola ma'had mengadakan rapat untuk membahas tentang kegiatan untuk satu semester kedepan. Selain itu untuk musyrifah sendiri juga mengadakan rapat rutinan setiap seminggu sekali setiap malam senin.¹⁵⁹

Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu pelaksanaan. Pengelola ma'had melaksanakan rapat tahunan untuk membahas tentang seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan untuk satu tahun kedepan. Hal serupa juga dipaparkan oleh ustad teguh selaku mudir ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung bahwa perencanaan berarti merumuskan kurikulum. Berikut hasil wawancaranya adalah:

Merumuskan bentuk kurikulumnya sekaligus juga bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan ma'had mukim. Misalnya, kegiatan setiap malam senin sampai Kamis yaitu *matla'ah* terhadap kitab klasik da malam jum'atnya ada diba', shalawatan, tahlilan dsb.¹⁶⁰

Perumusan kurikulum adalah hal penting yang dilakukan pengelola Ma'had al-Jami'ah. Rumusan kurikulum ini akan senantiasa dihubungkan dengan visi misi Ma'had al-Jami'ah dalam

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ukhti Nasriyatul Akhadiyah melalui via telepon, Ketua Umum Musyrifah Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Jum'at, 26 Juni 2020

¹⁶⁰ Wawancara dengan Dr. Teguh, M.Ag, Mudir Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Senin 2 Maret 2020

upaya pengembangan karakter religius mahasiswa. Wawancara peneliti diatas dikuatkan oleh dokumentasi buku panduan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung bahwa:

Rapat kerja ini dilakukan di setiap awal semester gasal, rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah di realisasikan dan program yang belum terealisasi, menganalisa faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had satu tahun kedepan.¹⁶¹

Pengelola Ma'had mengadakan rapat kerja di awal semester yang bertujuan untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan ditahun lalu dan merumuskan program-beserta kurikulum untuk satu tahun kedepan.



Gambar 4.5
Rapat kerja pengelola Ma'had al-jami'ah¹⁶²



Gambar 4.6
Rapat rutin masyrifah Ma'had al-jami'ah

¹⁶¹ Dokumentasi dari buku panduan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah, hlm. 8

¹⁶² Dokumentasi pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Kamis, 11 juni 2020, pukul 16.30 WIB.

a. Pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik melalui proses yang panjang. Proses program peningkatan kompetensi akademik dipaparkan oleh Ustadzah Ashima selaku kabid pendidikan, berikut hasilnya:

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik yang pertama pengajaran, jadi kita mengenalkan pengetahuan terhadap mahasantri yang bersumber dari kitab *turats*. Setelah kita memberikan pengetahuan, kita juga melakukan upaya pembiasaan dengan cara sholat berjamaah, showatan ratibul hadad, yasinan dan tahlil, kajian kitab kuning setiap malam senin sampai kamis, hafalan juz ‘amma, setelah ada pembiasaan maka ada kontrol dari musyrifah melalui tata tertib dan sanksi yang ada. Hal itu dimulai dari teguran secara lisan ataupun tertulis sampai takzir.¹⁶³

Wawancara diatas memberikan gambaran bahwa program peningkatan kompetensi akademik mahasantri melalui tiga proses, diantaranya:

1) Pembelajaran

Proses ini dibentuk melalui pengenalan kepada mahasantri tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernilai positif. Pembelajaran ini tidak menuntun mahasantri harus memiliki pengalaman sebelumnya. Dalam proses ini mahasantri diharapkan dapat mengetahui nilai positif yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Jika dilihat dari kacamata mahasantri, proses ini memiliki sifat memaksa karena suatu kewajiban.

¹⁶³ Wawancara dengan Ustadzah ashima melalui via telepon, Rabu, 1 April 2020

Pembelajaran disini dipaparkan oleh ustadzah Ashima berikut hasilnya:

Pembelajaran disini dilakukan melalui pengajian kitab *tutats* seperti kitab *Arba'in Nawawiyah*, *Akhlaqu Li al-Banat*, *tahliyah wa targhib*, *Al-Mabadi' al-Fiqhiyah*, *Risalatul Mahid*, dll. Pengajian ini dilakukan dengan menggunakan metode bandongan.

Observasi peneliti dikuatkan oleh dokumentasi yang diambil saat pengajian kitab *turats*



Gambar 4.7
pengajian kitab *turats* di gedung pascasarjana lantai 1

Pengajian kitab *turats* dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mahasantri untuk memahami materi yang ada dikitab. Pengajian ini dilakukan dengan metode bandongan, yaitu metode pembelajaran ustad/ustadzah aktif dengan cara membacakan materi ajar untuk kemudian disimak dan dicatat oleh mahasantri.

2) Pembiasaan

Pembiasaan menjadi proses panjang setelah adanya pengenalan atau pengetahuan. Pembiasaan terjadi secara terus menerus dengan jadwal yang terstruktur. Pembiasaan ini berupa kegiatan seperti sholat berjama'ah, sorogan al-qur'an, kajian kitb

kuning, yasin tahlil, istighosah, hafalan juz ‘amma, dll. Peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan pembiasaan mahasantri, berikut hasilnya:

Saya sengaja mengunjungi Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung pada pukul 18.00 WIB. Pada jam ini bunyi bel berbunyi dan adzan dikumandangkan, para mahasantri berwudlu dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat berjama’ah di lantai masing-masing. Mereka melaksanakan sholat di pimpin oleh mahasantri sendiri secara bergilir. Saya mengamati mereka begitu disiplin dalam sholat. Hanya ada beberapa mahasantri saja yang sholat masbuq. Setelah menyelesaikan sholat mereka berzikir bersama-sama dan bersalam salaman. Setelah itu musyrifah masing-masing lantai mengabsen kehadiran sholat berjama’ah mahasantri. Setelah melaksanakan sholat maghrib berjama’ah, mahasantri langsung sorogan al-qur’an bersama musyrifah secara berkelompok. Kegiatan selanjutnya adalah mengaji kitab kuning, yakni kitab *Mabadi Al-Fiqhiyah*.¹⁶⁴

Observasi peneliti dikuatkan oleh dokumentasi yang diambil pada hari Rabu, 11 Maret 2020, berikut hasilnya:



Gambar 4.8
Kegiatan shalat berjama’ah¹⁶⁵

¹⁶⁴ Observasi di Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung, Rabu, 11 Maret 2020, pukul 18.00 WIB.

¹⁶⁵ Observasi di Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung, Rabu, 11 Maret 2020, pukul 18.00 WIB.



Gambar 4.9
Kegiatan Sorogan Al-Qur'an¹⁶⁶



Gambar 4.10
Kegiatan pengajian kitab Mabadi Al Fiqhiyah¹⁶⁷

Kegiatan pembiasaan mahasantri dimaksudkan untuk membiasakan mahasantri dalam ketaatan pada agama. Sholat dan mengaji merupakan indikasi yang tidak terpisahkan dari mahasantri. Melalui rutinitas baik inilah akan membentuk mengembangkan karakter religius mahasantri yang terlihat dari sikap dan perilaku mahasantri.

Kegiatan diatas merupakan contoh kegiatan harian. Selain kegiatan harian, ada juga kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan mingguan yang menunjang peningkatan kompetensi akademik mahasantri diantaranya: yasin tahlil, hafalan juz 'amma,

¹⁶⁶ Observasi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Rabu, 11 Maret 2020, pukul 18.00 WIB.

¹⁶⁷ Observasi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Rabu, 11 Maret 2020, pukul 18.00 WIB.

metode membaca al-qur'an dengan adz dzikru, dan kajian risalatul mahid. Mengenai kegiatan mingguan ini peneliti mewawancarai mahaantri yang bernama Seila Safinatun Najah, berikut hasilnya:

ada kajian kitab kuning, *rialatul mahid*, metode membaca alqur'an dan membaca kitab kuning, kemudian ada juga mengaji alqur'an dengan sistem sorogan... jadi lebih intensif. Selain membaca al-qur'an juga ada hafalan juz 'amma.¹⁶⁸

Program mingguan adalah kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali yang menjadi kewajiban bagi mahasantri. kegiatan tersebut berupa kegiatan mengaji kitab *turats*, menghafal juz 'amma. Program mingguan ini juga dimaksudkan agar mahasantri memiliki ilmu pengetahuan agama yang lebih dan mendalam.

Wawancara diatas dikuatkan oleh observasi peneliti, berikut hasilnya:

Saya sengaja mengunjungi ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung pada hari kamis malam jum'at. Karena jadwal kegiatan malam ini adalah yasin tahlil dan hafalan juz 'amma. Saya mengamati mahasantri khusu' dan kidmat dalam mengikuti kegiatan yasin tahlil. Pemimpin yasin tahlil adalah mahasantri yang dijadwal dengan bergilir. Setelah itu mereka bersalam-salaman dan kemudian berkumpul kepada kelompok mengaji al-qur'an untuk hafalan juz 'amma.¹⁶⁹

Observasi diatas menggambarkan kegiatan mahasantri setiap hari kamis malam jum'at. Pada malam jum'at kegiatan mengaji kitab kuning diliburkan dan diganti dengan do'a yasin tahlil yang dipimpin oleh mahasantri sendiri secara bergilir. Setelah itu mereka bersalam-salaman agar saling mengenal satu sama lain. Kemudian setelah

¹⁶⁸ Wawancara dengan Seila Safinatun Najah, Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Minggu, 28 Juni 2020

¹⁶⁹ Observasi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Kamis, 12 Maret 2020, pukul 18.00 WIB.

bersalam-salaman, mahasantri mempersiapkan diri untuk menyetorkan hafalan juz ‘amma kepada musyrifah. Observasi peneliti di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat mahasantri melaksanakan yasin tahlil dan menghafal juz ‘amma.



Gambar 4.11
Kegiatan membaca surah Yasin dan tahlil¹⁷⁰



Gambar 4.12
Kegiatan setoran hafalan juz ‘amma¹⁷¹

Selanjutnya adalah kegiatan yang bersifat kegiatan bulanan, seperti yang dipaparkan oleh ukhti Arina Manasikana selaku ketua musyrifah mabna khadijah, berikut hasilnya:

¹⁷⁰ Observasi di Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung, Kamis, 12 Maret 2020, pukul 18.00 WIB

¹⁷¹ Observasi di Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung, Kamis, 12 Maret 2020, pukul 18.00 WIB

kegiatan bulanan seperti: istighosah, sholawatan, diba' berjanji, muhadloroh, ratibul hadad dll.¹⁷²

Kepadatan kegiatan mahasantri merupakan tuntutan tersendiri bagi mahasantri untuk meningkatkan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah. Mahasantri harus selalu dikenalkan dan dibiasakan dengan budaya keagamaan agar mereka senantiasa berguna di masyarakat. Setiap bulan, mahasantri disibukkan dengan kegiatan keagamaan seperti do'a istighosah yang dipimpin oleh musyrifah, sholawat lantunan sholawat nabi dengan beberapa tabuhan, diba'berjanji diwakili oleh mahasantri masing-masing lantai yang terjadwal dan juga muhadloroh dengan beberapa bahasa. Hal ini dimaksudkan agar mahasantri suatu saat nanti menjadi pribadi yang unggul dimasyarakat dengan budaya keislamannya, menjadi pribadi yang baik udubiyahnya dan menjadi pribadi yang pemberani dalam menyampaikan sesuatu di depan umum.

Yang terakhir adalah kegiatan tahunan yang berjalan setiap tahun sekali. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Ashima selaku kabid pendidikan, berikut hasilnya:

Mengadakan program disela-sela libur kuliah mengadakan *daurah atturatsi* dan *daurah qur'an*, ini merupakan pengetahuan religi yang kita ambil dari kitab kuning dan al-qur'an. Dari program inilah akan ada pengaruhnya dalam hal sikap/akhlak. Seperti: sikap ta'dhim mahasantri pada para asatidz, selain itu juga ada daurah tahfidz. Dimana mahaantri lebih fokus dan intenif dalam penguasaan al-qur'an baik bil-ghaib dan bin-nadhoh. Kemudian pesantren kilat, wisata religi, peringatan Maulid Nabi, peringatan

¹⁷² Wawancara dengan Ukhti Arina Manasikana melalui via telepon, Ketua Musyrifah Mabna Khadijah Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Jum'at, 26 Juni 2020

isra' mi'raj, lailatus sholawat. Naa.. itu merupakan bagian dari upaya bagian pendidikan.¹⁷³

Daurat al-Ta'lim al-Turatsiy adalah program kajian kitab *al-Turats* (kitab kuning) yang diselenggarakan oleh UPT Ma'had al-Jami'ah di sela liburan kuliah. Program ini dilaksanakan untuk semakin memperkuat penguasaan mahasiswa pada kajian kitab *al-Turats*. Program ini juga dimaksudkan untuk memaksimalkan kegiatan mahasiswa di masa libur dan memperkuat pemahaman keislaman mereka sesuai dengan pemahaman Salaf al-Shalih.

Selain itu *Daurat Tahfidz al-Qur'an* adalah program unggulan ma'had al-jami'ah yang memberikan layanan kepada mahasantri yang memiliki minat khusus dalam menghafalkan al-Qur'an. Program ini dilaksanakan di sela liburan kuliah, dua kali dalam setahun, yakni liburan semester ganjil dan genap. Pesertanya adalah seluruh mahasiswa tahfidz di IAIN Tulungagung yang tersebar di berbagai fakultas.

Wisata religi adalah program *ziyarat maqbarat al-auliya* yang diadakan oleh ma'had al-jami'ah. Program ini tidak semata dimaksudkan untuk refreshing, akan tetapi lebih dari itu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasantri untuk senantiasa mengingat jasa para pendahulu dalam menyebarkan agama Islam, khususnya di tanah Jawa. Mengingat jasa pendahulu, bersyukur atas jasanya, serta mendo'akan mereka adalah salah satu bentuk bersyukur

¹⁷³ Wawancara dengan Ustadzah ashima melalui via telepon, Rabu, 1 April 2020

kepada Allah. Tanpa jasa mereka Islam tidak akan tersebar di nusantara. Karenanya bersyukur dan berterima kasih atas jasa mereka menjadi satu keharusan bagi orang yang datang kemudian. Kemudian juga peringatan hari besar islam juga merupakan upaya ma'had untuk memperkenalkan sejarah keislaman.

Pembiasaan merupakan yang ideal dalam peningkatan kompetensi akademik mahasiswa. Melalui pola pembiasaan mahasiswa dibekali beberapa pengetahuan dan pembiasaan yang baik utamanya pembiasaan yang baik dalam ilmu agama.

3) Kontrol dan keteladanan

Selain adanya pengetahuan dan pembiasaan, proses peningkatan kompetensi akademik mahasiswa tidak akan sempurna tanpa pengawasan/control dan keteladanan. Pengawasan dan kontrol dilaksanakan oleh musyrifah Ma'had al-Jami'ah yang ikut serta tinggal dalam satu lingkup. Kontrol dari musyrifah ini melalui tata tertib yang ada dan sanksi. Jika dalam pengawasan terdapat penyelewengan, mahasiswa akan ditakzir. Selain itu musyrifah juga berperan sebagai model dari keteladanan dalam peningkatan kompetensi akademik mahasiswa. Sehingga tidak heran jika proses recruitment musyrifah juga benar-benar dipertimbangkan aqidh, akhlak, dan ibadahnya.

Pengawasan yang ketat oleh musyrifah Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung menjadi poin yang mempengaruhi kedisiplina

mahasantri. alumni yang sudah tidak lagi menetap di ma'had merasa kesulitan dalam membagi waktu belajar dengan mengaji. Banyak dari mereka yang tinggal di kos-kosan sehingga merasa bebas dan tidak lagi terikat dengan apapun. Perbandingan inilah yang memberikan gambaran sekaligus bukti bahwa kontrol yang dilaksanakan oleh musyrifah ketat. Dengan adanya pengontrolan tersebut mahasantri pelaksanaan kegiatan kema'hadan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi secara langsung saat beberapa mahasantri mendapat takzir, berikut hasilnya:

Saya sengaja datang mengunjungi Ma'had untuk melakukan observasi terkait pelaksanaan daurah ta'lim untuk menunjang pengembangan karakter religius mahasantri. setelah ashar, saya melihat beberapa mahasantri di depan ma'had untuk mengaji al-Qur'an. Mereka ditakzir membaca al-qur'an karena sebab tidak mengaji kitab/bolos.¹⁷⁴

Takzir merupakan tindakan paling akhir dari peraturan. Sebelum adanya takzir mahasantri dihimbau, dinasihati dan jelaskan sebab akibat dari penyimpangan. Selain adanya pengawasan dan keteladanan kepada mahasantri. Musyrifah ma'had juga menegakkan peraturan dengan sanksi-sanksi yang sudah dirumuskan agar dapat menjadi pelajaran bagi mahasantri untuk disiplin, bertanggungjawab terhadap apa yang sudah dilakukan, dan menghargai sesama. Observasi peneliti dikuatkan oleh dokumentasi yang diambil saat beberapa mahasantri mendapat takzir.

¹⁷⁴ Observasi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Kamis, 12 Maret 2020, pukul 16.00 WIB



Gambar 4.13

beberapa mahasantri mendapat takzir mengaji al-qur'an di depan ma'had al-jami'ah mabna khadijah ¹⁷⁵

Adapun tujuan dari kegiatan takzir ini sebagai cara untuk mendisiplinkan santri, melatih kedisiplinan dan mentaati peraturan yang berlaku.

b. Pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-Jami'ah untuk meningkatkan aqidah pada mahasiswa IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik mahasantri melalui tiga proses, yaitu pembelajaran, pembiasaan, dan kontrol. Adapun proses dalam meningkatkan aqidah melalui pembelajaran kitab *turats Arbain Nawawiyah*. Hal serupa juga dipaparkan oleh Ustadzah Ashima. Berikut hasil wawancaranya adalah:

Penanaman aqidah dilakukan dengan pembelajaran kitab *turats* yaitu *Arba'in Nawawiyah*, dengan menggunakan metode bandongan. Serta menanamkan nilai-nilai aqidah *ahlu sunnah wal jamaah*.¹⁷⁶

Wawancara peneliti di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat mahasantri melaksanakan pengajian kitab *turats*.

¹⁷⁵ Observasi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Kamis, 12 Maret 2020, pukul 16.00 WIB

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ustadzah Ashima melalui via telepon, Rabu, 1 April 2020



Gambar 4.14
kegiatan pengajian kitab *turats*

Aqidah *ahlu sunnah wal jamaah* sangat penting ditanamkan karena didalam aqidah *ahlu sunnah wal jamaah* terdapat rukun *Uluhiyah*, *Nubuwah*, dan *al-Mad*. Pertama, *Uluhiyah* merupakan Ketuhanan merupakan eksistensi Allah swt di alam semesta ini dengan meninggalkan kemusyrikan dan berpegang teguh kepada *nash* Al-Qur'an dan Sunah. Kedua, *Nubuwah*, merupakan Kenabian menjelaskan bahwa Allah swt telah menurunkan wahyu kepada para Nabi dan Rasul sebagai utusan. Wahyu tersebut digunakan manusia sebagai acuan jalan hidup agar selamat didunia dan diakhirat. Ketiga, *al-Mad*, merupakan hari akhir menjelaskan tentang keyakinan bahwa Allah swt akan membangkitkan manusia di alam kubur dan memasuki hari kiamat.

Pembiasaan dalam menanamkan aqidah yaitu mencintai Allah dan Rasul-Nya, membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai salah satu mahasantri, Muthi'yatur Robi'ah, berikut hasilnya:

Menurut saya kegiatan yang dilakukan ma'had yang tujuannya untuk menanamkan aqidah banyak sekali, salah satunya adalah

menghafalkan asmaul husna, menghafalkan sifat wajib Allah. Dan masih banyak lagi.¹⁷⁷

Wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi pada saat mahasantri melaksanakan kegiatan.



Gambar 4.15
Kegiatan Shalat Berjama'ah



Gambar 4.16
Kegiatan Mengaji Al-Qur'an



Gambar 4.17
Kegiatan Hadrah

¹⁷⁷ Wawancara dengan Muthi'yatur Rabi'ah, Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Minggu, 28 Juni 2020

Pembiasaan tersebut dinilai positif karena akan menambah kecintaan kita kepada Allah swt dan kecintaan kita kepada Nabi dan Rasul. Hal tersebut akan menguatkan aqidah kita bahwasannya apa yang kita perbuat diawasi oleh Allah swt dan kelak akan dibalas dihari kiamat.

Selain adanya pengetahuan dan pembiasaan, proses peningkatan kompetensi akademik mahasiswa tidak akan sempurna tanpa pengawasan/control dan keteladanan. Pengawasan dan kontrol dilaksanakan oleh musyrifah Ma'had al-Jami'ah yang ikut serta tinggal dalam satu lingkup. Kontrol dari musyrifah ini melalui tata tertib yang ada dan sanksi. Jika dalam pengawalan terdapat penyelewengan, mahasiswa akan ditakzir. Penyelewengan tentang aqidah sangat fatal akibatnya apabila tidak ada pengawasan dan kontrol dilaksanakan oleh musyrifah Ma'had al-Jami'ah.

c. Pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-Jami'ah untuk meningkatkan akhlak pada mahasiswa IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik mahasiswa melalui tiga proses, yaitu pembelajaran, pembiasaan, dan kontrol. Adapun proses dalam meningkatkan akhlak melalui pembelajaran kitab *turats Al-Akhlaq Li al-Banat* dan *Tahliliyah Wa Targhib*. Hal serupa juga dipaparkan oleh ustadzah Ashima. Berikut hasil wawancaranya adalah:

Penanaman akhlak dilakukan dengan pembelajaran kitab *turats* yaitu *Al-Akhlaq Li al-Albanat* dan *Tahliliyah Wa Targhib*, dengan menggunakan metode bandongan. Serta membiasakan berperilaku

baik setiap harinya. Selain itu musyrifah juga berperan sebagai model dari keteladanan dalam akhlak mahasantri.¹⁷⁸

Wawancara peneliti di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat mahasantri melaksanakan pengajian kitab *turats*.



Gambar 4.18
kegiatan pengajian kitab *turats*

Pengajian kitab *al-Akhlak li al-Banat* berisi tentang akhlak yang nantinya bisa diamalkan oleh mahasantri dalam kehidupan bermasyarakat. Dari penanaman akhlak dan pembiasaan ini, banyak sekali sisi positifnya. Hal serupa juga dipaparkan oleh ustazah Ashima. Berikut hasil wawancaranya adalah:

Pertama, cara berpakaian yang lebih tertutup. Kedua, memiliki etika dan sopan santun yang baik. Ketiga, menghargai waktu misalnya datang tepat waktu dan disiplin. Keempat, ketika di kampus mereka aktif dengan sopan. Keempat, pergaulan mereka lebih terjaga.¹⁷⁹

Pakaian menjadi hal yang paling terlihat secara kasat mata. Karena bisa jadi pakaian juga menjadi tolok ukur pandangan orang lain. Dengan berpakaian sopan menjadi penilain tersendiri bagi orang lain. Dampaknya mahasantri telah sampai pada pemahaman untuk berpakaian sesuai syari'at agama. Selain itu juga sopan santun ditegaskan lagi dalam hasil

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Ashima melalui via telepon, Rabu, 1 April 2020

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Ashima melalui via telepon, Rabu, 1 April 2020

wawancara diatas. Kemudian setelah adanya jadwal yang padat, mahasantri mulai dapat menghargai waktu dan disiplin dalam mengalokasikan waktu antara belajar dan mengaji. Mahasantri juga merupakan mahasiswa aktif dalam perkuliahan. Dari dampak penanaman dan pembiasaan akhlak yang baik memperlihatkan keaktifan mahasantri dalam kelas dalam menyampaikan pendapat dengan sopan. Yang terakhir adalah pergaulan yang terjaga. Mahasantri tinggal di ma'had selama 24 jam dengan lingkungan yang baik yang diciptakan. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai salah satu mahasantri, Muthi'yatur Robi'ah, berikut hasilnya:

Dampak positifnya terutama berakhlakul karimah, dengan menggunakan pakaian yang lebih sopan dan tertutup dan juga saya lebih banyak mengenal teman sehingga saya menjadi orang yang ramah.¹⁸⁰

Pembiasaan disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran akan kebiasaan yang dimaksud dalam tingkah laku tersebut. Sehingga menumbuhkan rasa hormat menghormati, sopan santun, bekerja sama, saling membantu, tidak sombong, dan memanusiakan manusia.

Pengawasan yang ketat oleh musyrifah Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung menjadi poin yang mempengaruhi akhlak mahasantri. Kontrol dari musyrifah ini melalui tata tertib yang ada dan sanksi. Jika dalam pengawalan terdapat penyelewengan, mahasantri akan ditakzir.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Muthi'yatur Rabi'ah, Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Minggu, 28 Juni 2020

d. Pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-Jami'ah untuk meningkatkan ibadah pada mahasiswa IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi akademik mahasiswa melalui tiga proses, yaitu pembelajaran, pembiasaan, dan kontrol. Adapun proses dalam meningkatkan ibadah melalui pembelajaran kitab *turats Mabadi' al-Fiqhiyah* serta pembiasaan ibadah *ubudiyah*. Hal serupa juga dipaparkan oleh ustadzah Ashima. Berikut hasil wawancaranya adalah:

Penanaman ibadah dilakukan dengan pembelajaran kitab *turats* yaitu *Mabadi' al-Fiqhiyah*, dengan menggunakan metode bandongan. Memberikan materi *ubudiyah*, dan tata pelaksanaan yang benar serta praktik *ubudiyah* seperti sholat berjama'ah, tahfidz qur'an, dan mengaji qur'an, pembacaan yasin dan tahlil.¹⁸¹

Wawancara peneliti di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat mahasiswa melaksanakan pengajian kitab *turats*.



Gambar 4.19
kegiatan pengajian kitab *turats*

¹⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Ashima melalui via telepon, Rabu, 1 April 2020



Gambar 4.20
Kegiatan Shalat Berjama'ah



Gambar 4.21
Kegiatan Mengaji Al-Qur'an



Gambar 4.22
Kegiatan membaca surah Yasin dan tahlil¹⁸²

Pengajian kitab *Mabadi' al-Fiqhiyah* berisi tentang kajian *fiqh* yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti madzhab Imam Syafi'i. Dengan adanya pengajian kitab ini

¹⁸² Observasi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Kamis, 12 Maret 2020, pukul 18.00 WIB

mahasantri diharapkan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang diterapkan di ma'had al-jami'ah ini banyak dampak positifnya. Peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan pembiasaan mahasantri, berikut hasilnya:

Saya sengaja mengunjungi Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung pada pukul 18.00 WIB. Pada jam ini bunyi bel berbunyi dan adzan dikumandangkan, para mahasantri berwudlu dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat berjama'ah di lantai masing-masing. Mereka melaksanakan sholat di pimpin oleh mahasantri sendiri secara bergilir. Saya mengamati mereka begitu disiplin dalam sholat. Hanya ada beberapa mahasantri saja yang sholat masbuq. Setelah menyelesaikan sholat mereka berzikir bersama-sama dan bersalam salaman. Setelah itu musyrifah masing-masing lantai mengabsen kehadiran sholat berjama'ah mahasantri. Setelah melaksanakan sholat maghrib berjama'ah, mahasantri langsung sorogan al-qur'an bersama musyrifah secara berkelompok. Kegiatan selanjutnya adalah mengaji kitab kuning, yakni kitab Mabadi Al Fiqhiyah.¹⁸³

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa, pembiasaan yang diterapkan di ma'had al-jami'ah ini banyak dampak positifnya, seperti sholat tepat waktu, mengaji al-qur'an setiap hari, semangat beribadah dan disiplin waktu karena semua sudah terjadwal secara rapi.

Pengawasan yang ketat dan bimbingan oleh musyrifah Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung menjadi poin yang mempengaruhi ibadah mahasantri. Kontrol dari musyrifah ini melalui tata tertib yang ada dan sanksi. Jika dalam pengawalan terdapat penyelewengan, mahasantri akan ditakzir.

¹⁸³ Observasi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, Rabu, 11 Maret 2020, pukul 18.00 WIB.

C. TEMUAN KUALITATIF DAN KUALITATIF

Tabel 4.16
Temuan Data Kuantitatif dan Kualitatif

Pengaruh Antar Variabel	Data Kuantitatif (sig. < 0,05.)	Data Kualitatif	Keterangan
Program peningkatan kompetensi akademik dan aqidah	0,000 < 0,05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengaruh signifikan antara variabel X_1 terhadap Y_1	Program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah berpengaruh terhadap aqidah pada mahasiswa IAIN Tulungagung. Hal tersebut dapat berpengaruh karena dalam meningkatkan kompetensi akademik ada beberapa program yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. pembelajaran kitab <i>turats Arbain Nawawiyah</i> dan penanaman nilai aqidah <i>ahlu sunnah wal jama'ah</i>. 2. Pembiasaan dalam meningkatkan aqidah mahasantri yaitu mencintai Allah dan Rasul-Nya melalui mengenal asma Allah dan sifatNya. 3. Kontrol dan pengawasan dari musyrifah ma'had al-Jami'ah. 	Data kualitatif memperkuat dan memperdalam data kuantitatif
Program peningkatan kompetensi akademik dan ibadah	0,000 < 0,05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengaruh signifikan antara variabel X_1 terhadap Y_3	Program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah berpengaruh terhadap ibadah pada mahasiswa IAIN Tulungagung. Hal tersebut dapat berpengaruh karena dalam meningkatkan kompetensi akademik ada beberapa program yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. pembelajaran kitab <i>turats Mabadi' al-Fiqhiyah</i> merupakan kitab fiqh bermazhab Imam Syafi'i yang berisi tentang ilmu hukum agama yang mendukung terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari, misalnya shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. 2. Pembiasaan untuk 	Data kualitatif memperkuat dan memperdalam data kuantitatif

		<p>meningkatkan ibadah mahasantri yaitu sholat berjama'ah dilanjutkan dengan dzikir, mengaji dan sorogan al-Qur'an dengan musyrifah, yasin dan tahlil.</p> <p>3. Kontrol dan pengawasan dari musyrifah ma'had al-Jami'ah. Pengawasan dan kontrol dari musyrifah menjadikan mahasantri disiplin dalam beribadah karena setiap kegiatan sudah terjadwal secara terperinci dan tertulis dalam jadwal kegiatan sehari-hari.</p>	
Program peningkatan kompetensi akademik dan akhlak	$0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengaruh signifikan antara variabel X_1 terhadap Y_2	<p>Program peningkatan kompetensi akademik ma'had al-jami'ah berpengaruh terhadap akhlak pada mahasiswa IAIN Tulungagung. Hal tersebut dapat berpengaruh karena dalam meningkatkan kompetensi akademik ada beberapa program yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pembelajaran kitab <i>turatsAl-Akhlak Li al-Banat</i>. 2. Pembiasaan akhlak yang baik dalam sehari-hari seperti menghormati ustadz/ustadzah, musyrifah, dan sesama mahasantri, menggunakan pakaian sesuai dengan syari'at Islam, bertutur kata yang lembut dan sopan. 3. Pengawasan dan keteladanan dari musyrifah ma'had al-Jami'ah. Disini musyrifah sebagai model atau contoh tauladan yang baik bagi mahasantri ma'had al-jami'ah. 	Data kualitatif memperkuat dan memperdalam data kuantitatif

Hasil uji pengaruh satu variabel independen yaitu program peningkatan kompetensi akademik terhadap masing-masing variabel dependen yaitu aqidah, akhlak, dan ibadah mahasantri. Hasil di atas, menunjukkan

signifikan apabila nilai sig. $< 0,05$. Nilai sig. variabel dependen yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak 0,000; 0,000; 0,000 $< 0,05$ maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.